

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama adalah wujud penerapan prinsip-prinsip agama yang mengajak individu untuk mengadopsi nilai-nilai agama yang positif sebagaimana dipandu oleh Al-Quran dan hadits. Penyuluhan agama adalah proses pemberian bimbingan kepada berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, ibu-ibu maupun orang dewasa untuk membimbing mereka dalam memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang dibutuhkan untuk menafsirkan, merencanakan dan membuat pilihan yang membantu mereka beradaptasi untuk menjadi orang yang lebih baik.¹

Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dikerjakan secara sadar oleh guru yang berguna untuk perkembangan jasmani dan rohani dari peserta didik yang menuju pembentukan kepribadian utama, yakni dengan menjadi manusia yang sempurna.² Untuk mendukung pembinaan generasi yang berakhlakul karimah melalui peran media pendidikan yang luar biasa, perlu adanya fasilitas yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mencukupi.³

¹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018).

² Daun, Holger, Arjmand, & Walford, Geoffrey. "Muslims and Education in a Global Context", in *Educational Strategies Among Muslims In The Context Of Globalization: Some National Case Studies*, Leiden, (The Netherlands: Brill NV. 2004).

³ Ainur Rahin Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001).

Perkembangan agama memiliki peranan yang sangat signifikan, terutama bagi komunitas Muslim, terutama dalam konteks perkembangan anak. Ketika iman seorang anak ditanamkan secara kokoh sejak usia dini dan prinsip-prinsip tauhid (kepercayaan pada satu Tuhan) ditanamkan dengan kuat dalam pikirannya, ia akan memiliki ketahanan yang kuat terhadap pengaruh negatif dari lingkungannya. Mereka memiliki iman yang kuat dan kepuasan batin yang mendalam. Selain keluarga, sekolah juga memiliki tanggung jawab formal untuk pendidikan anak-anak, termasuk penyediaan pendidikan agama. Sekolah memainkan peran penting dalam mengajarkan aspek-aspek dasar agama kepada anak-anak.⁴

Orang tua memiliki kewajiban untuk mengasuh anaknya sesuai dengan nilai keislaman agar bias menjaga masa depan kehidupan keluarganya dari pengaruh buruk dari kehidupan dunia. Hal ini memang sudah diperintahkan Allah SWT dalam Q.S. At-Tahrim (66) ayat 6 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُم وَأَهْلِيكُم نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang yang beriman, jagalah diri dan keluargamu dari siksa neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; Malaikat penjaga yang tak kenal lelah, tegas, dan selalu mentaati perintah Allah, serta menjalankan apa yang Dia perintahkan kepada mereka.⁵

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, (Solo: Insan Kamil Solo, 2017).

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Toha Putra, 1989).

Sekolah adalah bagian integral dari pendidikan, seperti pertumbuhan yang terjadi secara alami tanpa intervensi manusia.⁶ Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, penting bagi sekolah untuk merancang strategi yang matang dalam proses belajar mengajar. Menentukan strategi yang sesuai sangatlah penting. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa mengembangkan pemikiran mandiri, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan situasi saat ini serta situasi yang mungkin muncul di masa depan. Di sisi lain, jika strategi yang digunakan tidak tepat, maka dapat berakibat serius.⁷

Dalam menjalankan aktifitasnya, pendidik harus mengembangkan gagasan atau petunjuk atau rencana tindakan, strategi mengacu pada berbagai metode atau pendekatan yang dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Pendekatan pendidikan agama sering kali menjadi target kritik karena cenderung fokus hanya pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek emosional serta aspek proaktif. Hal ini mengakibatkan kesenjangan antara pemahaman tentang agama dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, peran pendidik memberikan pemahaman agama dan bimbingan pada anak didik berdasarkan pemahaman tersebut.⁹

⁶ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

⁷ Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁸ Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Masyarakat, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Mengenai cara bimbingan ini, Allah berfirman pada Q.S. An-Nahl

(16) ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Ajaklah orang-orang ke jalan kekuasaan Anda dengan pesan-pesan tersembunyi dan pelajaran-pelajaran yang baik, serta hadapilah mereka dengan cara yang benar. Sesungguhnya, Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan ajaran agama kepada umatnya dengan cara yang bijaksana. Pelajaran-pelajaran ini dimaksudkan untuk mengingatkan mereka akan balasan Allah SWT bagi mereka yang melakukan kejahatan. Ketika seseorang menyampaikan pesan agama kepada orang lain, harus dengan cara yang benar, dengan sikap yang ramah, dengan perkataan bijaksana.¹¹

Strategi sangat penting sebagai cara atau upaya untuk mencapai tujuan membentuk dan menanamkan nilai-nilai religius di hati peserta didik. Strategi adalah suatu pendekatan komprehensif mencakup proses penciptaan ide,

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Toha Putra, 1989).

¹¹ Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'anul Azim, diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar, et. al dengan judul Tafsir Ibnu Kasir juz 14 Al-Hijr 2 s.d. An-Nahl*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), Cet. Ke- 1, h. 293

perencanaan, dan pelaksanaan tindakan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan.¹²

Bimbingan adalah proses berkelanjutan di mana individu menerima arahan dan bimbingan sehingga mereka memahami diri mereka sendiri, mampu mengarahkan diri mereka sendiri, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keaslian, keadilan, dan integritas mereka dapat diandalkan dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan, kehidupan pada umumnya.¹³ Perilaku biasanya didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menanggapi secara positif atau negatif terhadap objek tertentu atau situasi tertentu.¹⁴ Oleh karena itu, setiap individu membutuhkan bimbingan, baik dalam aspek umum maupun dalam konteks keagamaan.

Lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan etika peserta didik akan memiliki strategi khusus dalam proses pembentukan akhlak. Tujuannya adalah untuk menghadapkan siswa pada materi yang diajarkan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

Anak usia sekolah seringkali lebih mudah menyerap pengetahuan dibandingkan orang dewasa. Pada usia sekolah ini, anak memiliki daya serap yang tinggi dan berada dalam tahap perkembangan yang ideal untuk menerima pengajaran dan membentuk kepribadiannya. Selain keluarga, sekolah juga

¹² Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi Offset, 2020).

¹³ Daradjat, Zakiah. *dkk, Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014).

¹⁴ Cliford T Morgan, *Introduction to Psychology* (New York: University of Wisconsin, 1961).

menjadi wadah untuk membimbing dan membina anak pada tahap perkembangan ini.

Pada dasarnya, Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah institusi pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran yang didasarkan pada Al Quran dan Sunnah. SIT menggabungkan metode pendidikan agama dan umum ke dalam satu kurikulum. Dengan metode ini, setiap mata pelajaran dan kegiatan di sekolah dimasukkan ke dalam nilai-nilai dan ajaran Islam. Tidak ada pemisahan yang jelas antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

SIT juga memprioritaskan integrasi dalam metode pembelajarannya sehingga mencakup aspek kognitif, emosional, dan reaktif. Dalam konteks ini, integrasi berarti bahwa proses pembelajaran dirancang untuk mencakup seluruh rentang pemahaman, nilai, dan tindakan.

SIT mengadopsi pendekatan yang menggabungkan partisipasi aktif dan keterlibatan berbagai elemen pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sinergi positif untuk memperkuat keterampilan dan karakter siswa. Dengan melibatkan semua pihak secara aktif dan berdampak positif bagi siswa.

Membimbing perilaku dan etika, terutama untuk anak-anak usia sekolah menengah, bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembinaan keagamaan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Bimbingan Keagamaan di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba membuat rumusan masalah:

1. Bagaimana Strategi Bimbingan Keagamaan di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Bimbingan Keagamaan di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran mengenai Strategi Bimbingan Keagamaan di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Bimbingan Keagamaan di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pada pengetahuan ilmiah, terutama dalam pengetahuan yang berkaitan dengan strategi bimbingan keagamaan.

2. Manfaat praktis

- a. Keuntungan bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam adalah dapat mengaplikasikan ilmu bimbingan agama dan menyelesaikan persyaratan akhir program sarjana.
- b. Keuntungan bagi Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari adalah sebagai memperkaya literatur khazanah ilmu pengetahuan yang akan dimasukkan ke dalam perpustakaan jurusan.
- c. Manfaat bagi siswa merupakan salah satu strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan mental, menciptakan perasaan aman dan kebahagiaan, dan mendorong mereka untuk mengembangkan kepribadian yang mulia.
- d. Manfaat bagi masyarakat adalah dapat menyediakan pengalaman praktis dan informasi yang bermanfaat mengenai strategi bimbingan keagamaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah panduan praktis untuk membatasi arti atau pengertian suatu variabel dalam konteks tertentu, terutama ketika melakukan tindakan atau kegiatan seperti penelitian. Batasan makna dari beberapa variabel yaitu:

1. Strategi Bimbingan Keagamaan

Strategi Bimbingan Keagamaan adalah suatu proses perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan yang digunakan untuk membantu individu

atau kelompok agar lebih memahami ajaran agamanya, dengan tujuan agar mereka dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan petunjuk dan tuntunan Allah SWT.¹⁵

Strategi Bimbingan Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, dilakukan oleh pembimbing yaitu ustadz/ustadzah yang ahli pada bidangnya dalam melakukan bimbingan rohani, yang dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa siswi yang bersekolah di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai.

2. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Khair Barabai

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu adalah sekolah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama ke dalam struktur programnya. Menurut konsep ini, setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami sehingga tidak ada pemisahan antara ajaran sekuler dan nilai-nilai agama.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMPIT Al-Khair Barabai yang beralamat di Komplek SIT Al Khair Barabai Jalan Cahaya Al Ma'shum Bawan Kelurahan Bukit Kecamatan Hulu Sungai Tengah.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran peneliti terdapat karya ilmiah (skripsi) sebelumnya yang membahas tentang Strategi Bimbingan Keagamaan, yaitu:

1. Ditulis oleh M. Farhan Yoga Pratama dengan judul Strategi Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Islahul Muna Kelurahan Tingkir Tengah Kota Salatiga. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2018. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya yaitu penelitian yang dahulu lebih menekankan kepada upaya pembinaan akhlak dan pola bimbingan agama anak asuh di panti asuhan Islahul Muna Salatiga, sedangkan yang penulis teliti adalah lebih menekankan kepada strategi bimbingan keagamaan pada siswa SMPIT Al-Khair.
2. Ditulis oleh Ayu Naina Fatikha dengan judul Strategi Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Remaja Muslim Milenial Pada Program Muslimah Academy Di Jakarta Barat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2020. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini objek yang diteliti lebih mengarah pada pengamalan agama

remaja muslim milenial. Sedangkan objek yang penulis teliti lebih mengarah pada strategi bimbingan keagamaan pada siswa SMPIT Al-Khair.

3. Ditulis oleh Abawaihi Azhar dengan judul Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2018. Persamaan antara penelitian ini (terdahulu) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini objek yang diteliti lebih mengarah pada bimbingan keagamaan secara umum. Sedangkan objek yang penulis teliti lebih mengarah pada strategi bimbingan keagamaan pada siswa SMPIT Al-Khair.
4. Ditulis oleh Syamsidar dengan judul Strategi Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Pada Komunitas Koin Untuk Negeri (KUN) Di SD Al Mubaroq Dusun Bara Desa Bonto Somba Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros. Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2019. Persamaan antara penelitian ini (terdahulu) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini (terdahulu) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah pembinaan keagamaan anak pada Komunitas Koin Untuk Negeri (KUN) di SD Al

Mubaroq Dusun Bara Desa Bonto Somba Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan keagamaan yang dilakukan yaitu pengenalan huruf Hijaiyah, praktek membaca Iqra/Alquran, dan menerapkan praktek wudhu dan shalat. Sedangkan objek yang penulis teliti lebih mengarah pada strategi bimbingan keagamaan pada siswa SMPIT Al-Khair.

5. Ditulis oleh Mardiansyah dengan judul Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2011. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya yaitu penelitian yang dahulu lebih menekankan kepada bimbingan terhadap santri, sedangkan yang penulis teliti adalah lebih menekankan kepada strategi bimbingan keagamaan pada siswa SMPIT Al-Khair.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini telah dipersiapkan untuk membantu pembaca agar lebih mudah memahami pembahasan. Jadi, berikut ini adalah penjelasan sistematis dari penulisan ini:

- Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan, signifikansi, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir, terdiri dari definisi teoritik dan tinjauan teoritik tentang strategi bimbingan agama, termasuk di dalamnya pengertian strategi, tahapan-tahapan strategi, pengertian strategi bimbingan agama, dan kerangka pikir.
- Bab III : Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subyek dan obyek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan akan menguraikan hasil penelitian sesuai rumusan masalah yang telah diidentifikasi. Juga membahas dan menganalisis temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori terkait.
- Bab V : Penutup berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, terdapat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.